



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7555-7571

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, Dan Kesadaran Beragama Siswa Terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra

Anjali Aprlia<sup>1✉</sup>, Yuriani<sup>2</sup>, Sabar Marjoko<sup>3</sup>

<sup>(1)</sup> Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya

<sup>(2)</sup> Prodi Pendidikan Psikologi Konseling Budddha, STABN Sriwijaya

<sup>(3)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STABN Sriwijaya

Email: [bhandagarika01@gmail.com](mailto:bhandagarika01@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 137 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Instrument pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas empiris. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa dengan nilai signifikansi 0,004 serta diperoleh  $F_{hitung} 4,692 > F_{tabel} 2,67$ . Sumbangan efektif pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra sebesar 9,6% yakni dengan pola asuh yang benar, penguatan Saddha (keyakinan), serta kesadaran beragama dengan perilaku sesuai nilai ajaran agama yang diyakini.

Kata Kunci: *Ekspresi Keagamaan, Kesadaran Beragama, Pengalaman Keagamaan, Perhatian Orang Tua.*

## Abstract

This study aims to determine the effect of parental attention, religious experience, and students' religious awareness on the religious expression of Dharma Putra high school students. This study uses a quantitative approach with ex post facto research methods. The research sampling technique used simple random sampling. Respondents of this study amounted to 137 students consisting of class X, XI, and XII. The data collection instrument uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The validity of this research instrument uses two types of validity, namely content validity and empirical validity. Data collected before being analyzed using multiple linear regression. From the results of data analysis it can be concluded that there is an influence of parental attention, religious experience, and religious awareness on students' religious expression with a significance value of 0.004 and Fcount is 4.692 > Ftable 2.67. The effective contribution of the influence of parental attention, religious experience, and religious awareness on the religious expression of Dharma Putra Senior High School students is 9.6%, namely with the right parenting style, strengthening Saddha (belief), and religious awareness with behavior according to the values of religious teachings that are believed.

Keywords: *Religious Expression, Religious Awareness, Religious Experience, Parental Attention.*

## PENDAHULUAN

Ekspresi keagamaan merupakan realisasi atas usaha dan perilaku siswa dalam menggambarkan perasaan, baik mencakup penampilan wajah, suara, kata-kata, simbol, dan mengungkapkan kesan-kesan yang diterima yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan yang didapatkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Ekspresi keagamaan berkaitan erat dengan pengetahuan serta pemahaman nilai-nilai religiusitas atau keagamaan. kedua hal tersebut menjadi peran penting yang diperlukan oleh setiap siswa untuk tumbuh kearah yang lebih baik, memiliki harkat dan martabat dalam kehidupannya. Orang tua dan guru berkewajiban memastikan siswa mampu menerima pembelajaran tentang nilai keagamaan, sehingga siswa dapat mengekspresikan keagamaan dengan baik.

Realita yang terjadi, ekspresi keagamaan yang salah sering terjadi di masyarakat contohnya fenomena main hakim sendiri dari sekelompok umat tertentu. Hal tersebut menjadi sebuah sinyal bahwa ekspresi keagamaan yang salah dapat berdampak negatif bagi generasi penerus bangsa khususnya para pelajar, dimana seharusnya sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk semakin baik dalam mengeskpresikan keagamaan di tengah-tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ekspresi keberagaman siswa yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri adalah faktor yang berasal dari lingkungan

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan, serta faktor internal yang berasal dari dalam diri salah satunya adalah kesadaran beragama siswa. Kesadaran merupakan suatu kondisi tau, mau, dan mengerti dengan dirinya sendiri (Dahlan, 2011: 264). Jika dikaitkan dengan bagaimana siswa beragama, kesadaran adalah suatu keadaan dimana siswa mampu mengetahui, bersedia untuk menerima, mengerti, hingga memahami dengan ajaran agamanya, mempraktikkannya sebagai perilaku dalam kehidupannya. Siswa yang memiliki kesadaran beragama kuat maka ia dapat mengendalikan segala tindakan yang akan dilakukan.

Permasalahan yang sama juga pada Sekolah Menengah Atas Dharma Putra. Dimana SMA Dharma Putra yang notabene merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) dari hasil wawancara dengan Guru PAB masih terdapat sebagian siswa yang kurang dalam mengekspresikan keagamaan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang orang tuanya kurang aktif dalam memberikan perhatian kepada siswa terutama dalam keagamaan, sehingga siswa cenderung kurang tertarik mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Siswa yang masih mengikuti kebiasaan pergaulan stempat, bertutur kata kurang pantas, berkata kasar, atau berucap tidak benar sering sekali muncul khususnya di sekolah. Namun setelah mereka mendapatkan pemahaman materi di dalam pelajaran PAB dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas, terdapat perubahan dalam diri siswa yaitu berkurangnya kebiasaan berkata kurang pantas setelah guru PAB menekankan dan memberi pemahaman mengenai makna "ucapan benar" dan "tidak benar", menerangkan manfaat serta dampaknya walaupun tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diuji empiris melalui penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh perhatian orangtua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain noneksperimen yaitu *ex post facto*. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013:50) Metode penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama. Sedangkan, variabel terikatnya adalah ekspresi keagamaan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sampai dengan kelas XII SMA Dharma Putra yang beragama Buddha berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Responden penelitian ini adalah sebanyak 137 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nontes melalui instrumen berupa angket dengan skala likert.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel. Pengukuran validitas isi dilakukan dengan menggunakan Teknik *expert judgement* yaitu diuji validasi oleh 3 dosen ahli dalam bidang materi untuk mengevaluasi item-item instrumen. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur validitas empiris pada setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, dan Kesadaran Beragama Siswa terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra" disajikan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan *SPSS Version 26.0 for Mac*. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 137 siswa dengan responden terdiri dari kelas X dan XI yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabelnya data dibedakan menjadi empat yaitu perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, kesadaran beragama, dan ekspresi keagamaan. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perhatian orang tua (X1), pengalaman keagamaan (X2) dan kesadaran beragama (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah ekspresi keagamaan (Y). Berdasarkan data perhatian orang tua, konsep pengalaman, kesadaran beragama, dan ekspresi keagamaan diperoleh dari rentang (*range*) yaitu selisih antara skor terbesar dan skor terkecil. Nilai terendah (*minimum*) yaitu nilai terkecil dari sejumlah data. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu nilai terbesar dari sejumlah data.

Median yaitu nilai yang membagi dua bagian data sama banyak. Jumlah keseluruhan adalah total nilai dari keseluruhan untuk setiap variabel penelitian. Modus adalah nilai yang paling banyak muncul dalam suatu pengukuran. Varian (*variance*) dan simpangan baku (*standard deviation*) yaitu salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varian merupakan jenis kuadrat semua

deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok, sedangkan akar dari varian tersebut dengan standar deviasi atau simpangan baku.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik

|                    | Ekspresi Keagamaan | Perhatian Orang Tua | Konsep Pengalaman | Kesadaran Beragama |
|--------------------|--------------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| Rentang            | 41                 | 33                  | 33                | 38                 |
| Nilai Terendah     | 64                 | 55                  | 60                | 72                 |
| Nilai Tertinggi    | 105                | 88                  | 93                | 110                |
| Rerata             | 89,23              | 74,66               | 80,68             | 89,89              |
| Simpangan Baku     | 9,392              | 8,694               | 7,666             | 8,921              |
| Median             | 90,00              | 77,00               | 81,00             | 89,00              |
| Modus              | 92                 | 77                  | 89                | 92                 |
| Varian             | 88,210             | 75,580              | 58,764            | 79,584             |
| Jumlah Keseluruhan | 12225              | 10228               | 11053             | 12315              |

Tabel 4.2

Kategori Variabel Ekspresi Keagamaan

| Variabel           | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------|-----------|----------------|
| Ekspresi Keagamaan | $\geq 89$     | Tinggi   | 78        | 57             |
|                    | 80 - 88       | Sedang   | 36        | 26             |
|                    | $< 80$        | Rendah   | 23        | 17             |
| Jumlah             |               |          | 137       | 100            |

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel ekspresi keagamaan persentase jumlah siswa yang memiliki ekspresi keagamaan dalam kategori tinggi sebesar 57%, sedang sebesar 26%, dan kategori rendah sebesar 17%.

Tabel 4.3  
Kategori Variabel Perhatian Orang Tua

| Variabel            | Rentang Nilai | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|--------------|-----------|----------------|
| Perhatian Orang Tua | > 77          | Sangat Baik  | 60        | 43,8           |
|                     | 73 - 77       | Baik         | 24        | 17,5           |
|                     | 67 - 72       | Buruk        | 22        | 16,1           |
|                     | ≤ 66          | Sangat Buruk | 31        | 22,6           |
| Jumlah              |               |              | 137       | 100            |

Variabel perhatian orang tua dalam kategori sangat baik sebesar 43,8%, kategori baik sebesar 17,5%, kategori buruk sebesar 16,1% dan kategori sangat buruk sebesar 22,6%.

Tabel 4.4  
Kategori Pengalaman Keagamaan

| Variabel             | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------|-----------|----------------|
| Pengalaman Keagamaan | ≥ 88          | Tinggi   | 36        | 26             |
|                      | 73 - 87       | Sedang   | 77        | 56             |
|                      | < 73          | Rendah   | 24        | 18             |
| Jumlah               |               |          | 137       | 100            |

Variabel pengalaman keagamaan persentase jumlah siswa yang memiliki pengalaman keagamaan dalam kategori tinggi sebesar 26%, sedang sebesar 56%, dan rendah sebesar 18%.

Tabel 4.5  
Kategori Kesadaran Beragama

| Variabel           | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------|-----------|----------------|
| Kesadaran Beragama | ≥ 99          | Tinggi   | 27        | 20             |
|                    | 81 - 98       | Sedang   | 89        | 65             |
|                    | < 81          | Rendah   | 21        | 15             |
| Jumlah             |               |          | 137       | 100            |

Variabel kesadaran beragama persentase jumlah siswa yang memiliki

kesadaran beragama dalam kategori tinggi sebesar 20%, kategori sedang sebesar 65%, dan kategori rendah sebesar 15%.

Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji prasyarat normalitas menggunakan residual *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,072 dengan signifikansi 0,076 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05; maka data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas didapatkan nilai probabilitas antara perhatian orang tua (X1), pengalaman keagamaan (X2), dan kesadaran beragama (X3) terhadap Eksresi Keagamaan (Y) sebesar 1,000 maka variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh yang linier dengan variabel terikat.

Tabel 4.4 Uji Linearitas

| Linearitas                |                      | F     | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------|----------------------|-------|--------------|------------|
| Variabel Bebas (X)        | Variabel Terikat (Y) |       |              |            |
| Perhatian Orang Tua (X1)  | Eksresi Keagamaan    | 0,000 | 1,000        | Linier     |
| Pengalaman Keagamaan (X2) |                      |       |              |            |
| Kesadaran Beragama (X3)   |                      |       |              |            |

Hasil uji multi kolinieritas didapatkan nilai VIF variabel X1 menunjukkan angka 2,377, variabel X2 menunjukkan angka 2,276, variabel X3 menunjukkan angka 1,642 yang menunjukkan diantaranya lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi independent variabel X1 dengan signifikansi sebesar 0.610, variabel X2 dengan signifikansi sebesar 0,567, dan variabel X3 dengan signifikansi sebesar 0,834 dengan signifikansi sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 2,166 terletak antara  $dU = 1,7659$  dan  $(4-dU) = 2,2341$  maka tidak terjadi auto korelasi. Berdasarkan hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat sehingga dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa sekolah menengah atas Dharma Putra".

Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan komputasi SPSS version 26,0 for Mac terdapat pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra dengan nilai Fhitung sebesar 4,692 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil uji persamaan regresi linier berganda yang diperoleh  $Y = 61,819 - 0,281X_1 + 0,269X_2 + 0,248X_3$ . Sumbangan yang diberikan variabel perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra sebesar 9,6% sedangkan sisanya ada faktor lainnya dari hal yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial yaitu: 1) terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap ekspresi keagamaan siswa jika variabel pengalaman keagamaan dan kesadaran beragama dikendalikan dengan nilai signifikansi 0,029 serta diperoleh thitung 2,208 > ttabel 1,978; 2) terdapat pengaruh pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa jika variabel perhatian orang tua dan kesadaran beragama dikendalikan dengan nilai signifikansi 0,033 serta diperoleh thitung 2,160 > ttabel 1,978; 3) Terdapat pengaruh kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa jika variabel perhatian orang tua dan pengalaman keagamaan siswa dikendalikan dengan nilai signifikansi 0,020 serta diperoleh thitung 2,349 > ttabel 1,978. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 61,819 - 0,281X_1 + 0,269 X_2 + 0,248X_3$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 61,819; artinya jika variabel kemandirian belajar tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah nol, maka besarnya ekspresi keagamaan siswa sebesar 61,819.

Jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka ekspresi keagamaan akan tetap memiliki nilai 61,819. Koefisien regresi untuk variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) bernilai negatif. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan berbalik antara perhatian orangtua ( $X_1$ ) dan ekspresi keagamaan ( $Y$ ). Diketahui nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) sebesar -0,281 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan perhatian orang tua akan menurunkan ekspresi keagamaan siswa sebesar 0,281. Perhatian yang diberikan orang tua sangat dibutuhkan terutama pada siswa yang tergolong pada masa remaja, dimana pada masa tersebut siswa perlu pendampingan, bimbingan, arahan dan pendidikan dari lingkungan sekitar terutama orang tua yang bermuara pada sikap dan perilaku terpuji.

Penelitian ini terdapat empat variabel terdiri dari tiga variabel bebas yaitu perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa serta

satu variabel terikat yaitu ekspresi keagamaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perhatian orang tua (X1), pengalaman keagamaan (X2), dan kesadaran beragama (X3) secara bersama-sama terhadap ekspresi keagamaan (Y). berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel model summary diperoleh angka 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pada variabel perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putrasebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Data penelitian ini setelah diuji hipotesis memiliki signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang telah ditentukan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama siswa terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra.

#### 1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ekspresi Keagamaan

Ekspresi keagamaan siswa dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa. Idealnya perhatian orang tua yang tinggi akan berdampak pada tingginya ekspresi keagamaan yang siswa miliki. Berlaku dengan sebaliknya, apabila perhatian orangtua rendah maka ekspresi keagamaan yang siswa miliki juga rendah.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk perilaku anak. Kurangnya perhatian dapat menyebabkan anaknya tidak sopan, acuh tak acuh, dan orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga mengawasi dan membimbing anaknya dalam pendidikan keagamaan di rumah sangat kurang dapat menyebabkan perilaku anak tidak terbentuk dengan baik Tabroni Rusyan dalam Ujang Dedih, Qiqi dkk (2019:19). Melaksanakan kewajiban orang tua sesuai dengan yang telah Sang Buddha jelaskan dalam Sigalovada Sutta, Digha Nikaya (2009:189) yaitu mencegah anak untuk tidak melakukan perbuatan jahat; menganjurkan untuk senantiasa berbuat baik; memberikan pendidikan kepada anak dengan layak dan sesuai; mencarikan pasangan yang sesuai dengan anak; serta memberikan harta warisan pada saat yang sesuai merupakan bentuk dari perhatian orang tua yang dapat dilakukan kepada anak. Seorang siswa memperoleh pendidikan yang pertama melalui keluarga.

Dalam pendidikan agama di keluarga orang tua dapat membekali anak tentang nilai-nilai keagamaan yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu seperti melaksanakan lima aturan moralitas atau Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-

hari. Ketika sejak dini anak sudah ditanamkan pendidikan agama yang berlandaskan pada lima aturan moralitas merupakan titik awal yang telah telah orang tua ajarkan untuk menuju perkembangan spiritual yang anak miliki, serta akan mendukung anak untuk bersama dalam melangkah menuju Buddha Dharma.

Perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa merupakan bagian dari bagaimana penerapan pola asuh orang tua kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang ditunjukkan melalui perhatian ini dapat memberikan pengaruh cukup besar bagi kehidupan siswa. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh hasil thitung lebih besardari ttabel yaitu thitung  $-2,208 > ttabel 1,977$  dengan nilai signifikansi yang didapatkan  $0,029$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ , hal ini menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap ekspresi keagamaan jika pengalaman keagamaan dan kesadaran beragama dikendalikan.

Diketahui bahwa thitung dari variabelperhatian orang tua ( $X_1$ ) sebesar  $-2,208$ . Diketahui nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) berdasarkan tabel 4.18 sebesar  $-0,281$  yang berarti bahwasetiap kenaikan satu satuan perhatian orang tua akan menurunkan ekspresi keagamaan siswa sebesar  $0,281$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan secara parsial perhatian orang tua terhadap ekspresi keagamaan siswa jika variabel pengalaman keagamaan dan kesadaran beragama dikendalikan bernilai negatif (berbalik). Sumbangan Efektif (SE) menunjukkan sebesar  $-1,77\%$  pengaruh perhatian orang tua terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma putra. Nilai  $-1,77\%$  menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan perhatian orang tua terhadap ekspresi keagamaan siswa sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Hal yang menjadi penyebab perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap ekspresi keagamaan khususnya siswa SMA Dharma Putra dan berhasil diidentifikasi oleh peneliti antara lain: adalah terdapat hal-hal atau kriteria dalam data penelitan yang dianggap sebagai perilaku yang berlebihan (perhatian orang tua siswa SMA Dharma Putra cenderung berlebihan) sehingga menyebabkan perhatian orang tua terhadap ekspresi keagamaan siswa bernilai negatif.

Perhatian orang tua yang berelebihan secara umum terlihat baik dalam kacamata orang tua, namun dapat membuat anak menjadi kurang percaya terhadap dirinya sendiri, tidak mandiri, mudah merasa takut sehingga selalu mengandalkan orang tua, mudah bersikap acuh terhadap orang lain, dan sikap lainnya sehingga berdampak pada anak tidak mampumengekspresikan dirinya dengan baik terutama

dalam sisi keagamaan. Menurut Musthofa (2020: 246) menyatakan ketika individu memasuki masa remaja merupakan masa antara anak-anak dengan dewasa, pada masa ini kebanyakan orang tua belum berubah dalam memberikan perlakuan, remaja masih diperlakukan seperti anak-anak sehingga remaja tidak banyak mendapat kesempatan untuk menentukan tindakan yang mereka inginkan. Oleh karena itu apabila perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa dilakukan secara berlebihan akan berdampak pada menurunnya sikap ekspresi keagamaan siswa, namun apabila perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa dilakukan secara wajar maka akan membawa pada pengaruh yang positif (searah) yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara religius dengan perilaku disiplin remaja.

Pengalaman keagamaan dapat memengaruhi tingkat keimanan yang dimiliki oleh seseorang, apakah akan semakin beriman dan bertakwa atau sebaliknya justru melanggar ajaran agama yang dianutnya (Grawita, 2018: 91). Pengalaman yang dimiliki siswa dapat terbentuk dari adanya interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya, dengan adanya interaksi tersebut akan menentukan pengalaman keagamaan siswa Wahidin (2017:2). Hal ini menghasilkan konsekuensi bahwa setiap orang meskipun ajaran yang digunakan sama, namun akan menghasilkan perbedaan dari segi pemaknaan terhadap agama yang dianutnya.

Alasan ini linier dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasamuh (2017: 530) yang menunjukkan bahwa *penerimaan, kepercayaan, pengakuan, sikap*, dan lain-lain, yang ada pada sekelompok orang tidak pernah sama, meskipun ia seagama. Oleh karena itu, pada setiap agama, terdapat aliran dan madzhab yang punya sikap dan kepercayaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki pengalaman keagamaan yang kuat maka ia memiliki pengetahuan agama yang luas, dengan pengetahuan yang luas tersebut siswa mampu merasakan pengalaman keagamaan yang dialaminya baik berupa pengalaman yang berkesan ataupun sebaliknya, hal tersebut mendorong siswa untuk mengekspresikan perilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

## 2. Pengaruh Pengalaman Keagamaan terhadap Ekspresi Keagamaan

Berdasarkan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa jika variabel perhatian orang tua dan kesadaran beragama dikendalikan bernilai positif. Hal ini didasarkan dari uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini yang memperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung 2,160 > ttabel 1,977

dengan nilai signifikansi 0,033 di bawah taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa pengalaman keagamaan berpengaruh terhadap ekspresi keagamaan jika perhatian orang tua dan kesadaran beragama siswa dikendalikan. Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  dari variabel pengalaman keagamaan ( $X_2$ ) sebesar 2,160. Diketahui nilai koefisien regresi variabel pengalaman ( $X_2$ ) berdasarkan tabel 4.18 sebesar 0,269 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pengalaman keagamaan akan meningkatkan ekspresi keagamaan siswa sebesar 0,269. Sumbangan Efektif (SE) pengaruh pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma putra menunjukkan hasil sebesar 5,51%. Nilai 5,51% menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengalaman keagamaan sangat dibutuhkan siswa karena menjadi simbol bagi kelangsungan pelaksanaan beragama bagi siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep pengalaman beragama berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap ekspresi keagamaan, saat pengalaman keagamaan yang siswa miliki tinggi tentu dapat dijadikan ukuran untuk menumbuhkan perilaku dalam mengekspresikan keagamaan. Jadi semakin tinggi pengalaman keagamaan yang dimiliki semakin baik/tepat pula pengekspresian keagamaan yang siswa lakukan.

### 3. Pengaruh Kesadaran Beragama terhadap Ekspresi Keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan secara parsial kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa apabila variabel perhatian orang tua dan pengalaman keagamaan dikendalikan bernilai positif. Hal ini didasarkan dari uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini yang memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} 2,349 > t_{tabel} 1,977$  dan nilai signifikansi 0,020 di bawah taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa kesadaran beragama berpengaruh terhadap ekspresi keagamaan siswa jika perhatian orang tua dan pengalaman keagamaan siswa dikendalikan. Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  dari variabel kesadaran beragama ( $X_3$ ) sebesar 2,349.

Diketahui nilai koefisien regresi variabel kesadaran beragama ( $X_3$ ) berdasarkan tabel 4.18 sebesar 0,248 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pengalaman keagamaan akan meningkatkan ekspresi keagamaan siswa sebesar 0,248. Sumbangan

Efektif (SE) pengaruh pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma putra menunjukkan hasil sebesar 5,80%. Nilai 5,80% menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh pengalaman keagamaan terhadap ekspresi keagamaan siswa sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi kesadaran beragama yang dimiliki siswa maka akan semakin baik atau tepat pula mengekspresikan keagamaan yang siswa lakukan.

Kesadaran memegang peran dalam pengendalian pikiran seseorang, sehingga niat-niat yang buruk yang ada dalam diri tidak muncul ke permukaan. Kesadaran merupakan suatu kondisi tau, mau, dan mengerti dengan dirinya sendiri (Dahlan, 2011: 264). Kesadaran apabila dikontekskan dalam bagaimana siswa beragama adalah suatu keadaan dimana siswa mampu mengetahui, bersedia untuk menerima, mengerti, hingga memahami dengan ajaran agamanya yang selanjutnya dijadikan konsistensi perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari berdasar atas ajaran agamanya. Siswa yang memiliki kesadaran beragama kuat maka ia dapat mengendalikan segala tindakan yang akan dilakukan, sikap maupun perilaku siswa dalam mengekspresikan keagamaan akan tumbuh seiring dengan berkembangnya kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa.

#### 4. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, dan Kesadaran Beragama Siswa terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan (Uji F), ketiga variabel bebas yaitu perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra Tangerang.

Oleh karenanya orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan tepat (tidak berlebihan) maka akan dapat membawa pada pengembangan perilaku pengekspresian keagamaan siswa secara optimal. Sejalan dengan pendapat Riyan Padli (2018:13) keluarga merupakan pendidik yang utama dan pertama sebagai pembentuk kepribadian anak terutama remaja baik dalam segala aspek terutama dalam pelaksanaan nilai keagamaan. Orang tua sangat perlu membekali diri dengan kualitas-kualitas pribadi yang memungkinkan membangun dampak positif bagi anak, sehingga orang tua menjadi panutan dalam berperilaku. Contoh kualitas-kualitas itu mencakup sikap disiplin dan menjalankan ajaran agama seperti memiliki kebiasaan positif rajin melakukan sembahyang atau puja bhakti di rumah maupun di vihara,

berakhlak mulia (suka menolong, memberi, memaafkan kesalahan orang lain, menghargai sesama), memiliki sikap empati, berbuat jujur, mengucapkan salam, menjalankan athasila, gemar mengikuti kegiatan keagamaan dan sebagainya.

Pengalaman keagamaan merupakan suatu bentuk dari perjalanan rohani dari seseorang yang mengarah untuk menuju dan bertemu dengan Tuhannya. Pengalaman keagamaan atau spiritual bukan hanya sekedar perasaan kagum dengan Tuhan/ Thian/Buddha/Dewi Kwan Im, melainkan pengalaman keagamaan atau spiritual akan membawa seseorang untuk memiliki hubungan yang lebih baik kepada Tuhan/ Thian/Buddha/Dewi Kwan Im dan sesama makhluk. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Syukur (2006:203) yang menyatakan bahwa apabila seseorang mengalami pengalaman spiritual atau pengalaman keagamaan di dalam hidupnya, seseorang akan merasa nyaman berada dalam suasana keakraban bersama Tuhannya sehingga akan memengaruhi sikapnya kearah yang lebih baik.

Siswa yang mempunyai pengalaman keagamaan akan cenderung merasa bahwa Tuhan/Thian/Buddha/ Dewi Kwan Im itu ada dalam kehidupannya, siswa akan merasa bahagia, terbebas dari masalah dan ia merasa dibimbing, mendapatkan kasih sayang, sehingga siswa selalu meminta bantuan kepada Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan keterkaitan hubungan yang membuat siswa mampu memiliki penyadaran mengenai adanya hukum karma yang memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya.

Dalam kitab suci Dhammapada Bab XXI *Pakinnaka Vagga* syair 293 yang berbunyi: Mereka yang selalu giat melatih perenungan terhadap badan jasmani, tidak seharusnya melakukan apa yang tak dilakukan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, mereka yang memiliki kesadaran dan pandangang terang seperti itu maka kekotoran natin akan lenyap dalam dirinya.

Siswa yang memiliki kesadaran beragama kuat dalam dirinya maka ia dapat mengendalikan segala tindakan yang akan dilakukan agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu kesadaran beragama memegang peran penting dalam perkembangan moral setiap orang terutama pada kalangan remaja. Remaja yang memiliki kesadaran dalam pelaksanaan ajaran agama baik, maka seorang remaja akan menegakkan perbuatan yang diperintahkan oleh agama, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ritual dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama yaitu dengan melaksanakan Lima aturan moralitas atau Pancasila Buddhis.

Siswa yang mampu melatih tata susilanya dengan baik akan mengarah pada

peningkatan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki kesadaran beragama yang tinggi maka perbuatannya dalam mengekspresikan diri sebagai manusia yang beragama akan semakin tinggi pula (meningkat). Jika kesadaran beragama yang dimiliki siswa rendah maka ekspresi keagamaan siswa juga akan semakin menurun.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa dengan nilai signifikansi 0,004 serta diperoleh  $F_{hitung} 4,692 > F_{tabel} 2,67$ . Sumbangan efektif pengaruh perhatian orang tua, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama terhadap ekspresi keagamaan siswa SMA Dharma Putra sebesar 9,6% hal ini terjadi melalui adanya perhatian orangtua melalui pola asuh yang benar sehingga membentuk rasa kemandirian serta tanggung jawab siswa, memunculkan kesadaran beragamaan dengan melibatkan anak/siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan sehingga meningkatkan Saddha (keyakinan), serta teladan perilaku orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak untuk mau menjalankan perilaku yang bersumber pada nilai ajaran agama sebagai wujud kesadaran beragama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum, 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ahmad, Dahlan. 2011. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pada Siswa Mis No 32 Ulaweng Lappariaja Bone. *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin.
- Ahyadi. 2015. *Psikologi agama: kepribadian muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Akdon, Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Baharuddin dan Wahyuni E. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: ArRuzz Media.
- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cahyo, E. D. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang*

- Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 17-26
- Crooce, Benedetto. 1992. *The Aesthetic as the Science of Expression and of the linguistic in General, Translate by Colin Lyas*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crocker dan Algina dalam Naga, Dali S. *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Mental*. Jakarta: PT. Nagarani Citrayasa, 2013.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J.O. 2019. Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. Volume 4. Nomor 1, 1-23
- Dewey, John. et. al. 2002. *Pengalaman Dan Pendidikan. Cetakan Pertama. Alih Bahasa Oleh; John De Santo*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Fattah, Adji Abdul, Muhyani, dan Triwoelandari, Retno. 2018. Pengaruh Kesadaran Beragama Guru Menurut Siswa terhadap Ketaatan Beragama Siswa di MAN2 Kota Bogor. *Jurnal Prosiding ACMaS*. Volume 1. Nomor 1, 181-189.
- Ghazali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghufron, Nur dkk. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume III. Nomor 2, 186-195.
- Maunah, B. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume V. Nomor1, 90-101.
- Moenandar Soelaeman. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori an Konsep Ilmu*. Bandung: Refika Aditama.
- Musdalifah. 2018. *Peserta Didik dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi*. *Jurnal Idaarah*. Volume II. Nomor 2, 247.
- Musthofa, Moh. Edy. 2020. *Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa*. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Volume 2 Nomor. 2: 242-266.

- Naga, Dali S. *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Mental*. Jakarta: PT. Nagarani Citrayasa, 2013.
- Oxford Dictionaries. 2012. *Oxford Student's Dictionary*. New York: OUP Oxford.
- Padli, Riyon. 2018. Peran Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Tulak Tolu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Luwu Utara: IAIN Palopo
- Priyanto, Duwi. (2009). *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI.
- Pujiastuti, T. 2017. *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*. Jurnal Ilmiah Syi'ar, 17 (2), 63-73.
- Puspita, Rayi Hendra. 2019. Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman dan Motivasi terhadap Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas. Volume 14. Nomor 2, 93-102
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sangha Theravada Indonesia. 2016. *Paritta Suci*. Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.
- Saparwati, Mona. 2012. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa Depok*. Tesis Manager Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2000. *Reserch Methods for business: ASkill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc